

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS MOBILE SMARTPHONE DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:
Intan Afriati¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang diakses melalui mobile smartphone sebagai media pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran bahasa Arab melalui mobile smartphone dibandingkan dengan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran bahasa Arab melalui tatap muka langsung. Dari hasil pengamatan dan analisis penulis terhadap hasil atau nilai dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Arab dan mengikuti proses pembelajaran melalui daring adalah kurang efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran secara tatap muka langsung. Namun penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Arab melalui mobile smartphone itu sangat membantu dan efektif dalam rangka pemantapan dan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Salah satu faktor penyebab tidak efektif proses pembelajaran daring melalui mobile smartphone dibandingkan dengan metode tatap muka langsung adalah pada saat mahasiswa mengikuti kuliah, pihak dosen pengampu tidak dapat melakukan pemantauan/pengawasan secara langsung kesiapan, kedisiplinan, ketekunan dan kepatuhan serta pemahaman mahasiswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, disimpulkan bahwa aplikasi pembelajaran bahasa Arab berbasis mobile smartphone sampai saat ini masih kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Arab secara luring (luar jaringan) atau tatap muka langsung dalam kelas. Aplikasi mobile smartphone hanya efektif digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab untuk materi penunjang dan pengayaan sedangkan materi utama/pokok tetap akan lebih efektif melalui proses pembelajaran tatap muka langsung.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Mobile Smartphone, Pandemi Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Teknologi 4.0 dewasa ini semakin berkembang di dunia. Penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat begitu penting karena dianggap sebagai fasilitas yang dapat membuat hidup menjadi mudah, cepat, murah dan serba menyenangkan. Banyak terobosan baru teknologi informasi yang tercipta di berbagai bidang. Begitu pula di bidang pendidikan, teknologi informasi seperti *Personal Computer*, *laptop/tablet*, bahkan *mobile smartphone* digunakan oleh pendidik/dosen maupun anak didik/mahasiswa sebagai alat penunjang pembelajaran. Proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Ar-

¹ Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Raniry pada masa pandemi *Covid-19* sudah dilakukan melalui daring dengan menggunakan teknologi informasi berupa *smartphone* dan *laptop/tablet*.

Universitas Islam ini di masa pandemic covid-19 sampai saat ini mengharuskan kepada dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan proses perkuliahan melalui daring (*online*) dengan pemanfaatan aplikasi *google classroom*, *zoom meeting*, *canvas* dan lain-lain. Oleh karenanya, baik dosen maupun mahasiswa diharapkan mampu menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Adapun media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sering digunakan di kalangan dosen dan mahasiswa adalah *mobile smartphone*.

B. Permasalahan

Apakah efektif proses perkuliahan Bahasa Arab secara daring (dalam jaringan/*online*) melalui *mobile smartphone* di prodi Pendidikan Bahasa Arab-Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry? Apa sajakah kendala yang dihadapi oleh para dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan Bahasa Arab melalui daring (*online*) dengan media *mobile smartphone*?

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *research and development (R&D)*. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam rangka memberi gambaran pemahaman mahasiswa terhadap proses pembelajaran melalui daring (*online*) dengan menggunakan aplikasi *smartphone*. Data penelitian diperoleh dengan teknik tes dan non tes. Instrumen tes yang digunakan berupa soal tes yang diberikan kepada mahasiswa berdasarkan materi yang sudah dipelajari. Instrumen non tes yang digunakan berupa observasi terhadap keseriusan, keaktifan, dan antusias mahasiswa selama proses perkuliahan secara *online* atau dalam jaringan (daring).

D. Pembahasan

Menurut Fathurrohman, terdapat beberapa komponen penting dalam pembelajaran, salah satunya adalah media.² Selanjutnya Hamalik, menyatakan bahwa media dapat memunculkan minat dan perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.³

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun

² Fathurrohman (2015:28)

³ Hamalik, (2009:64-67)

program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.⁴

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi mulai dikembangkan. Media berdasarkan teknologi informasi mudah digunakan karena mempersiapkannya tidak rumit, lebih memungkinkan siswa belajar secara aktif, melatih kemampuan berpikir, serta secara tidak langsung meningkatkan keterampilan *ICT literacy*-nya. Aplikasi pembelajaran adalah sebuah perangkat lunak yang dirancang untuk melaksanakan perintah tertentu tergantung tujuan penggunaannya.⁵

Pada umumnya aplikasi pembelajaran dapat diakses melalui berbagai perangkat keras terutama *laptop* dan *mobile smartphome*. *Laptop* yang jika dilihat dari bentuknya yang besar, kurang minimalis sehingga membuat orang jarang membawanya, lain halnya dengan *mobile smartphome* yang memiliki bentuk beragam dan cukup minimalis sehingga orang membawanya kemanapun mereka pergi. *Mobile smartphome* merupakan perangkat keras yang memiliki berbagai fitur yang hampir setara dengan *laptop*. Bentuk *mobile smartphome* kecil, ringan dan mudah dibawa kemana-mana dan kapan saja, sangat simpel.

Mobile smartphome saat ini berkembang secara signifikan, jumlah pengguna yang banyak terutama dikalangan remaja/mahasiswa menjadi potensi besar digunakannya *mobile smartphome* sebagai media pembelajaran. Oleh karenanya penelitian terkait dengan penggunaan *mobile smartphome* menjadi perhatian utama khususnya di bidang pendidikan. Setiap detik teknologi baru muncul dengan kelebihan dan keunggulan yang berbeda, demikian juga halnya di dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi sudah sangat cepat dan mempunyai dampak yang cukup signifikan. Kenyataannya, *mobile smartphome* digunakan untuk membantu pendidik maupun siswa mencari berbagai informasi pelajaran. Fasilitas yang sering digunakan ialah internet. Melalui fasilitas internet, pendidik dan siswa dengan mudah mendapatkan informasi pelajaran.

Fasilitas internet yang terdapat pada *mobile smartphome* memang berguna membantu proses pembelajaran. Tenaga pendidik (guru/dosen/tutor/fasilitator) wajib menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mentransfer materi pelajaran/materi kuliah kepada peserta didiknya.⁶

Aplikasi pembelajaran memiliki berbagai keunggulan yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab yang merupakan salah satu alat untuk mempelajari ilmu pengetahuan perlu kajian yang mendalam dan dapat dilakukan dengan mudah melalui media *smartphome* yang sangat simpel, cepat,

⁴ (Iga Rosalina, 2012).

⁵ Supriyanto, 2015; Dhanta, 2009).

⁶ (Sutirna, 2019).

mudah dan mudah diakses di seluruh penjuru dunia. Para pendidik yang mengalami kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran dapat menggunakan *smartphone* sebagai alat untuk mencari solusinya.

Teknologi di bidang pendidikan dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran supaya lebih efektif dan efisien serta dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan materi dengan cepat dan murah sebagai bahan untuk dapat belajar secara mandiri.

Teknologi pendidikan dapat berupa *audio*, *visual* dan *audio visual*. Teknologi pendidikan ini, jika dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dan mutu pendidikan yang ada serta menciptakan proses pembelajaran interaktif yang kreatif, inovatif, dan menarik. Media *audio*, *visual* dan *audio visual* dapat digunakan melalui *smartphone* atau ponsel cerdas merupakan telepon genggam yang memiliki kemampuan dan fungsi seperti sebuah komputer.

Penggunaan *smartphone* bagi mahasiswa sebagai salah satu media teknologi informasi sangat signifikan perannya dalam proses pembelajaran. *Smartphone* ini sangat mudah digunakan oleh mahasiswa di mana dan kapan saja, tanpa membutuhkan tempat dan ruang yang khusus untuk mengaksesnya. *Smartphone* sebagai media komunikasi interaktif memiliki peran besar dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan.

Penggunaan *smartphone*, diharapkan menjadi media penunjang yang mampu membangun paradigma baru dalam dunia pendidikan. Perubahan paradigma dari *teacher centre learning* menjadi *student centre learning* menjadi lebih mudah dikembangkan, supaya terbentuk karakter belajar secara mandiri, melalui adopsi inovasi atau pengembangan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi informasi mutakhir.

Kehadiran *smartphone* menjadi alternatif bagi keterbatasan sumber belajar bagi dosen dan mahasiswa. Jika dahulu sumber belajar hanya berpusat pada buku cetak yang jumlahnya terbatas, kini keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan adanya fitur *e-book* pada *smartphone*. Berbagai buku sebagai sumber belajar bagi dosen dan mahasiswa dapat *download* dengan mudah.

Selain *e-book*, juga dapat dimanfaatkan sumber belajar lainnya, seperti *website* yang menyediakan fasilitas *e-learning*, seperti *website* pembelajaran berbasis *Moodle*. Dengan *e-learning* maka dapat diatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran kini tidak hanya berada di ruang-ruang kelas pada jam pelajaran saja, tetapi dapat berlangsung kapanpun dan di manapun.

Situs jejaring sosial pembelajaran juga merupakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa selain *e-book* dan *website e-learning*. Salah satu contoh aplikasi dapat diperoleh dosen dan mahasiswa untuk mendukung pembelajaran adalah *Play Store*. Misalnya aplikasi *Play Store* menyajikan banyak aplikasi *mobile* edukasi, yang merupakan media pembelajaran berbasis *mobile* (*smartphone* dan *tablet*), maupun aplikasi-aplikasi

yang diperlukan bagi dosen dan mahasiswa, seperti *maktabah syamilah*, kamus dan lain-lain.

Smartphone akan mempermudah proses pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa. Untuk itu, gunakan *smartphone* dengan sebaik-baiknya. Media teknologi informasi ini, bisa memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan *smartphone* dapat diakses berbagai media aplikasi pembelajaran seperti:

1. **SIAP online:**
Layanan sistem informasi & aplikasi pendidikan *online* meng-hubungkan orangtua, siswa, guru, sekolah, dinas daerah dan pusat secara terpadu dan akuntabel untuk kemajuan pendidikan Indonesia.
2. **Qbaca:**
Aplikasi buku dan perpustakaan digital. Untuk dapat selalu membawa semua buku kesayangan berapapun jumlahnya, membaca di mana saja dan kapan saja, tetap dalam kenyamanan dan kesenangan membaca buku.
3. **QJournal:**
Solusi untuk memperoleh akses materi akademis berkualitas dunia, sekaligus akses publikasi hasil riset dan wacana akademis Indonesia ke seluruh penjuru dunia.
4. **English Bean:**
Cara baru belajar bahasa Inggris yang fun dan interaktif dengan berbasis IT, yang memungkinkan siapa saja belajar bahasa Inggris secara mudah dan di mana saja.
5. **UmeetMe:**
Layanan multimedia *conference* berupa video yang berkualitas tinggi dan hemat konsumsi *bandwidth* untuk mendukung program pendidikan jarak jauh.
6. **IndiSchool :**
Pemberian akses internet *wifi* untuk mengakses konten edukasi bagi komunitas pendidikan di zona edukasi dengan cepat dan murah.
7. **Smart Campus Award:**
Sebuah program *self assessment* untuk mengukur pemanfaatan Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) perguruan tinggi di Indonesia dengan menggunakan metode "*ZEN Framework*".

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, berikut disajikan manfaat *smartphone* sebagai media pembelajaran:

1. **E-learning**
E-learning ini sangat bermanfaat karena proses pembelajarannya tanpa kenal ruang dan waktu para dosen dan mahasiswa dapat belajar meskipun berada di luar kelas. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, menyenangkan karena disertai video-video tentang materi pelajaran. Misalnya, *Moodle*, aplikasi yang didesain seperti metode di

kelas, namun tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dimanapun dapat diakses.

2. **E-book**

Para dosen dan mahasiswa dapat dengan mudah dan cepat mengakses buku-buku elektronik dan membaca buku dengan menggunakan *smartphone*, tanpa buku berbentuk fisik. Membaca buku akan lebih menyenangkan karena bisa dilakukan di mana dan kapan saja.

3. **Situs pencarian (Google, Mozilla Firefox, dan lain-lain)**

Mesin pencarian di internet sangat membantu para dosen dan mahasiswa dalam mencari sebuah informasi atau materi tentang pembelajaran. Wawasan pengetahuan para dosen dan mahasiswa akan lebih berkembang dengan memanfaatkan *smartphone* dengan baik.

Media sosial (WA, facebook, instagram, twitter, bib, telegram, dan lain-lain). Banyak sekali media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa sebagai media pembelajaran. Dosen dapat melakukan pembelajaran di dunia maya dan dapat didesain seperti metode di kelas, tugas, kuis dan penilaian.

Penggunaan *smartphone* dalam pendidikan dikenal sebagai teknologi *mobile learning (m-Learning)*. Pemanfaatan *m-Learning* dapat memberikan kontribusi yang positif kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar ataupun sebagai media pembelajaran. Dengan adanya *mobile smartphone*, dosen dan mahasiswa semakin berkembang dalam penyampaian pembelajaran yang modern.

Di balik dampak positif yang ada, pasti terdapat dampak negatif yang timbul ketika pemakaian *mobile smartphone* di luar kegiatan pembelajaran. Pengaruh atau dampak negatif dari penggunaan *mobile smartphone* di antaranya: terdapatnya berbagai macam situs-situs yang tidak mendidik, dan membuat pengguna menjadi rusak atau terpengaruh akal pikirannya, seperti situs porno, *games*, *cybercrime*, perjudian dan lain sebagainya.

Pengaruh negatif ini harus diantisipasi secara serius dan terintegrasi. Semua stakeholder terlibat harus mengambil perannya dengan baik, mengingat dahsyatnya pengaruh negatif *smartphone*. Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh telah menfatwakan bahwa *Games Player Unknown's Battle Grounds (PUBG)* dan sejenisnya hukumnya haram, perlu diapresiasi. Fatwa MPU Aceh Nomor 3 Tahun 2019 tentang haramnya *PUBG* dan *games-games* sejenisnya di dunia maya ini, dapat ditindak lanjuti oleh semua elemen masyarakat Aceh yang menjalankan syariat Islam. Pemerintah Aceh, DPRA, dan LSM yang ada di Aceh, dengan berlandaskan hak-hak dan keistimewaan Aceh (otsus dan UUPA), misalnya, harus berani meminta kepada pemerintah dalam hal ini Menkominfo untuk memblokir *game PUBG* ini dan situs-situs amoral, khususnya untuk Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* tidak pada tempatnya akan berdampak negatif pada semua aspek kehidupan.

Berkenaan dengan penjelasan di atas, penggunaan *mobile smartphone*, tentu saja ada plus minusnya. Oleh karena itu perlu ada upaya-upaya yang

terstruktur dan sistematis dilakukan untuk meminimalisir dampak negatifnya. Di samping itu, perlu juga upaya-upaya untuk optimalisasi penggunaan media teknologi pembelajaran dengan penyediaan jaringan internet yang memadai.

Menyikapi perkembangan teknologi 4.0 dewasa ini dalam proses pembelajaran di dunia kampus, tentu saja sangat dibutuhkan keseriusan semua pihak dalam rangka menyiapkan fasilitas publik yang mudah diakses dan dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan baik, dosen, mahasiswa, maupun masyarakat umum guna dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional, tentu saja sangat ditentukan oleh budaya yang dibangun masyarakat sesuai dengan perkembangan teknologi 4.0. Dalam hal penguatan dan pemberdayaan pendidikan sangat dibutuhkan fasilitas publik seperti jaringan internet yang kuat dan tanpa batas, sehingga sasaran dan tujuan pendidikan bisa secepatnya diwujudkan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, untuk lebih berkembang diupayakan berbagai perangkat lunak berupa aplikasi yang dibangun untuk menunjang proses pembelajaran di dunia pendidikan, demikian juga hal nya dengan pembelajaran bahasa Arab, yang menjadi salah satu media penyampaian informasi dan transfer budaya serta ilmu pengetahuan.

Adapun aplikasi belajar bahasa Arab baik *online* maupun *offline* yang dapat di unduh dalam rangka menunjang proses pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Kamus **Arab-Indonesia**.

Kamus merupakan sumber utama dalam mempelajari sebuah kata. Jika sebelumnya kamus berbentuk buku, maka kini kamus bisa dibuka dalam bentuk aplikasi digital yang simpel, cepat dan mudah digunakan.

Kamus Arab-Indonesia adalah salah satu aplikasi utama untuk belajar bahasa Arab. Aplikasi kamus dapat diunduh dan dipasang *smartphone*. Setelah itu, mulailah belajar bahasa Arab dengan mencari kata-katanya dalam bahasa Indonesia.

2. *Google Translate*

Google Translate adalah sebuah aplikasi penerjemah bahasa yang paling canggih dan sering digunakan. Aplikasi ini juga mendukung banyak bahasa untuk diterjemahkan termasuk bahasa Arab. Google Translate memiliki tiga fitur utama, pertama adalah fitur penerjemah teks dalam 103 bahasa secara *online* dan 59 bahasa secara *offline*. Kedua, fitur yang memungkinkan kamera *smartphone* memotret tulisan yang ingin diterjemahkan. Ketiga adalah fitur bisa berbicara ke *google translate* dan aplikasi akan menerjemahkan apa yang dikatakan ke dalam bahasa yang diinginkan.

3. Belajar Bahasa Arab

Aplikasi ini memungkinkan orang belajar bahasa Arab melalui hal-hal yang ada di sekitarnya. Aplikasi ini dilengkapi dengan gambar dan suara. Aplikasi ini dilengkapi dengan permainan-permainan menarik agar pembelajaran tetap menyenangkan dan tidak terasa membosankan.

4. *I'rab Al-Qur'anul Karim*.
Aplikasi ini berisi penjelasan pada i'rab yang ada di setiap lafal dalam Al-Qur'an. Pembelajarannya dicocokkan dengan kebutuhan dalam belajar Bahasa baik pemula maupun tingkat mahir dengan penerapannya langsung pada terjemahan Al-Qur'an.
5. Duolingo
Aplikasi duolingo merupakan salah satu aplikasi belajar bahasa asing paling populer (termasuk bahasa Arab). *Duolingo* menawarkan pendekatan pembelajaran yang sederhana, mudah dan cepat. Aplikasi ini sangat direkomendasikan bagi para pemula yang belajar bahasa Arab. Fokus aplikasi ini pada mempelajari istilah-istilah kosakata, pengucapan dalam bentuk audio, serta permainan-permainan kecil untuk mudah mengingat.
6. Memrise.
Memrise merupakan salah satu aplikasi belajar langsung dari penutur asli, penggunaan aplikasi bisa secara *offline*, dan penggunanya juga dapat mencoba menjadi pengisi suara. *Memrise* juga menawarkan konsep pengajaran berulang agar mudah diingat kosakata penting.
7. Mondly
Aplikasi *mondly* ini mendukung banyak bahasa termasuk bahasa Arab. Belajar bahasa Arab di *mondly* berfokus pada percakapan dan membangun basis tata bahasa serta kosakata. Di *mondly* juga ada fitur semacam statistik belajar, *leaderboard* untuk tujuan motivasi, pembelajaran frasa, dan lain-lain.
8. Tandem.
Aplikasi belajar bahasa Arab ini sangat menyenangkan, pengguna terhubung dengan pengguna lainnya melalui pesan teks, pesan suara, maupun video.
9. Learn Arabic. *Speak Arabic*
Aplikasi ini digunakan oleh tingkat pemula atau mahir dan juga para *traveler* dan pebisnis, karena menawarkan banyak fitur di dalamnya. Dengan aplikasi ini dapat belajar bahasa Arab secara cepat dan efisien.

Proses perkuliahan secara daring (*online*) melalui *mobile smartphone* yang dilakukan pada prodi Pendidikan Bahasa Arab- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry setelah diamati dan dicermati dengan baik, dengan memperhatikan hasil tes dan non test pada mahasiswa semester ganjil tahun akademik 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab melalui *mobile smartphone* kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara *offline* (tatap muka langsung) di ruang kuliah.

Banyak kendala-kendala yang dihadapi sebagai penyebab ketidakefektifan proses pembelajaran yang dilakukan melalui daring (*online*) jika dibandingkan dengan proses pembelajaran melalui tatap muka langsung, diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya gangguan sinyal internet di lokasi tempat peserta didik berada, mengingat masih ada daerah/wilayah yang jaringan internetnya sering terganggu.
- b. Terbatasnya kapasitas dari *smartphone* para peserta didik, karena spesifikasi *smartphonanya* tidak cukup memadai untuk melakukan/mengakses *google meet* atau *google classroom* dan sejenisnya.
- c. Tidak cukup tersedianya kuota internet, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung paket internet habis.
- d. Tidak seriusnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sering meninggalkan *smartphone* dalam kondisi *on*, namun peserta didik melakukan aktifitas lain.
- e. Peserta didik tidak mengikuti kuliah *online* tepat waktu atau melakukan *leave meeting* sebelum jam belajar berakhir.
- f. Pendidik tidak dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga tidak dapat memantau psikologi peserta didik dan tidak dapat memberikan dan mengambil langkah-langkah antisipatif terhadap perilaku peserta didik.
- g. Terbatasnya kemampuan pengelolaan teknologi informasi dari peserta didik sehingga menyulitkan dalam melakukan proses pembelajaran.
- h. Rating penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang masih rendah.

Penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Arab melalui *mobile smartphone* tidak mampu atau tidak cukup efektif menggantikan peran pendidik dalam pemantapan dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Namun demikian aplikasi *smartphone* yang banyak disediakan oleh vendor cukup efektif sebagai media penunjang dan pengayaan materi pembelajaran bahasa Arab.

E. Kesimpulan dan Saran

Penggunaan teknologi informasi di bidang pendidikan sangat dibutuhkan dalam rangka mempercepat pencapaian proses pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu Bahasa Arab. Penggunaan aplikasi *mobile smartphone* banyak disediakan oleh vendor berguna sebagai media penunjang dan pengayaan materi pembelajaran bahasa Arab.

Setelah diamati proses perkuliahan Bahasa Arab dan hasil belajar mahasiswa pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab melalui *mobile smartphone* kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara *offline* (tatap muka langsung) di ruang kuliah.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab secara daring (*online*) melalui *mobile smartphone* di antaranya adalah terjadinya gangguan sinyal internet, terbatasnya kapasitas dari *mobile smartphone* dan tidak cukup tersedianya kuota internet. Selain itu, sebagian mahasiswa tidak serius mengikuti proses perkuliahan secara *online*. Mereka tidak mengikuti

kuliah *online* tepat waktu atau melakukan *leave meeting* sebelum jam belajar berakhir.

Dari pembahasan di atas, diharapkan kepada civitas akademika di lingkungan UIN Ar-Raniry agar lebih intens menyediakan fasilitas publik berupa jaringan internet gratis. Jaringan internet yang dapat terjangkau di seluruh lingkungan kampus, tidak hanya di perpustakaan, namun juga di ruang dosen, di pojok-pojok kampus, kantin/warung dan tempat-tempat strategis kampus lainnya. Dalam hal ini juga diperlukan adanya pelatihan dan bimbingan teknologi informasi secara optimal terutama untuk para dosen agar tidak ketinggalan teknologi informasi yang aktual di era globalisasi ini.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Akmal, Helmi dan Heri Susanto, (2018), *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Historia Volume 6, Nomor 2, Tahun 2018, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728).
- Dhanta, Rizky. (2009). *Pengantar Ilmu Komputer*. Surabaya: Penerbit Indah.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
<https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.167-173>.
- <https://tumeskecil.com/aplikasi-belajar-bahasa-arab/>
<https://www.sipitek.com/aplikasi-belajar-bahasa-arab/Reza> Diperbarui: 9 Januari 2020.
- Iga Rosalina, (2012), *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan*". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01.
- Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). *Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer*. *Pendipa Journal of Science Education*, 3(3), 167–173.
- Nadziroh, F. (2017). *Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning*. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)*, 2(1), 1–14.
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020.
- Wahyuni, Sri (2009), *Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Web*. S1, Thesis, Universitas Mercu Buana.